



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 14 April 2025

Halaman: 2

REALISASIKAN PROGRAM 'ONE VILLAGE ONE SISTER UNIVERSITY'

Hasto Ajak Kampus Jadi Mitra Kebersihan di Kampung

YOGYA (KR) - Walikota Yogya Hasto Wardoyo mengajak perguruan tinggi untuk menjadi mitra aktif dalam gerakan penanganan sampah dan pelestarian lingkungan di kampung. Hal itu sekaligus menjadi salah satu realisasi program unggulan berupa 'one village one sister university'.

Hasto mengaku, ajakan tersebut sebagai respons terhadap tantangan jangka panjang dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. "Penentuannya adalah produsen. Masalah sampah tidak bisa selesai hanya dari sisi teknis dan pemerintah saja. Perubahan perilaku harus dimulai dari kesadaran masyarakat, dan di sinilah peran perguruan tinggi sangat penting," akunya, Minggu (13/4).

Menurutnya, titik persoalan terbe-

sar ada di hulu yakni pada produsen sampah. Sehingga perubahan mindset dan kedisiplinan menjadi kunci. Oleh karena itu untuk mengubah perilaku diperlukan edukasi yang sistematis dengan melibatkan kalangan akademis.

Dalam upaya mengatasi masalah akut sampah, Pemkot telah membersihkan lebih dari 3.100 ton sampah dari depo-depo besar dalam waktu sebulan. Kini, hampir 35 titik sudah bersih dan tinggal menyisakan lokasi-lokasi kecil. Targetnya minggu ini selu-

ruhnya sudah tuntas, dan minggu depan hanya tinggal mengelola sampah harian. Namun, Hasto menyadari penanganan teknis saja tidak cukup. "Langkah pertama kita tangani yang akut, setelah itu kita masuk ke perubahan perilaku. Warga tidak lagi membuang sendiri-sendiri ke depo, tapi dikumpulkan kolektif oleh penggerobak. Sekarang 90% sudah terkendali oleh penggerobak," tambahnya.

Untuk itu, pihaknya berencana menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi melalui program magang, KKN, dan edukasi masyarakat yang dikolaborasi dengan 169 kampung. Mahasiswa didorong untuk tidak hanya melakukan pendampingan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk memilah sampah dari

rumah. Menurutnya, perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak dalam mendorong transformasi budaya memilah sampah di rumah tangga.

Dengan populasi lansia yang tinggi, Kota Yogya memiliki tantangan unik dalam pemberdayaan masyarakat. Namun, Hasto percaya pendekatan intergenerasional yang melibatkan mahasiswa bisa menjadi solusi yang saling menguatkan. "Kami ingin Yogya menjadi seperti 'little Singapore', bukan dari segi perdagangan, tapi dari segi kedisiplinan dan ketertiban sebagai kota pendidikan. Yogya bisa menjadi pusat rujukan," katanya.

Untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, Hasto menyebutkan langkah jangka panjang yang perlu ditempuh adalah membangun pe-

rubahan mindset masyarakat serta memperkuat infrastruktur yang memadai. Perubahan perilaku harus ditopang oleh sistem dan sarana dari pemerintah yang mendukung, agar upaya yang dilakukan tidak bersifat sementara.

Kesiapsiagaan armada truk pengangkut juga menjadi perhatian utama. Hasto menyebutkan jadwal pengambilan sampah akan ditata ulang agar lebih efisien dan merata serta penambahan jumlah armada. Semua langkah tersebut harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai serta penguatan kelembagaan melalui refo-cusing dan reproducing program.

Jumlah transporter di Kota Yogya, lanjutnya, sejak pekan kemarin sudah mencapai 1.130 orang yang mampu melayani 50.225 kepala keluarga (KK). (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005